

1. Umum -Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	a 31 Maret 2025	b 31 Desember 2024	c 30 September 2024	d 30 Juni 2024
	Modal yang Tersedia (nilai)				
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,631,568	4,662,685	4,833,762	4,750,335
2	Modal Inti (Tier 1)	4,631,568	4,662,685	4,833,762	4,750,335
3	Total Modal	4,862,109	4,887,732	5,051,326	4,971,342
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21,191,446	22,272,227	21,493,562	20,923,052
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR				
5	Rasio CET1 (%)	21.86%	20.93%	22.49%	22.70%
6	Rasio Tier 1 (%)	21.86%	20.93%	22.49%	22.70%
7	Rasio Total Modal (%)	22.95%	21.95%	23.50%	23.76%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR				
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	13.04%	12.48%	14.03%	14.35%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III				
13	Total Eksposur	28,551,925	27,365,921	25,954,673	25,853,673
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.22%	17.46%	18.62%	18.37%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.22%	17.46%	18.62%	18.37%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	16.22%	17.46%	18.62%	18.37%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	16.22%	17.46%	18.62%	18.37%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	4,135,234	3,054,845	2,997,799	2,471,764
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2,785,305	2,501,545	932,017	1,169,196
17	LCR (%)	148.47%	122.12%	321.65%	211.41%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)				
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	17,465,151	17,731,389	15,726,960	15,585,939
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	15,815,041	14,448,182	14,326,160	13,984,015
20	NSFR (%)	110.43%	122.72%	109.78%	111.46%
Analisis Kualitatif					
Rasio CAR : Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Maret 2025 adalah sebesar 22,95% cenderung sedikit menurun sebesar 0,55% dari posisi 31 Desember 2024.Penurunan tersebut berasal dari adanya penurunan ATMR sebesar Rp. 1.080,78 Miliar atas penurunan ATMR Kredit sebesar Rp. 875,25 Miliar dan ATMR Pasar sebesar Rp. 205,54 Miliar. Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data masih berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%.					
Rasio Pengungkit: Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Maret 2025 sebesar 16.22% cenderung sedikit menurun sebesar 1,24% dari posisi 31 Desember 2024. Penurunan tersebut berasal dari adanya kenaikan Total Eksposur sebesar Rp. 1.186 Miliar atas kenaikan Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) sebesar Rp.1.755,84 Miliar. Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%.					
LCR: Rasio LCR Posisi 31 Maret 2025 sebesar 148,47% cenderung meningkat sebesar 26,35% jika dibandingkan dari posisi 31 Desember 2024. Peningkatan rasio LCR tersebut yang berasal dari adanya peningkatan surat berharga Bank Indonesia (SRBI) yang naik sebesar Rp. 1,18 Triliun. Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					
NSFR: Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 31 Maret 2025 sebesar 110,43% cenderung menurun sebesar 12,29% jika dibandingkan dari posisi 31 Desember 2024. Penurunan tersebut berasal dari Total RSF yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.366,86 Miliar atas kenaikan transaksi valuta asing FX Swap sebesar Rp. 1.453,97 Miliar sedangkan Total ASF mengalami penurunan sebesar Rp. 266,24 Miliar yang berasal dari Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp. 421,53 Miliar. Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					